

BAB II

KAJIAN TEORETIK

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang di lakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah di pelajari.

Belajar dapat juga diartikan sebagai segala aktifitas psikis yang di lakukan oleh setiap individu sehingga tingkah lakunya berbeda antara sebelum dan sesudah belajar. Belajar adalah sesuatu yang berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam masing-masing tingkatan pendidikan.

Menurut Syarifah Ainun Harahap (2022) menyatakan bahwa “Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman, dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap hasil belajar: seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi. Begitu pula jika dilihat dari sudut ilmu mendidik, belajar berarti perbaikan dalam tingkah laku dan kecakapan-kecakapan manusia, atau memperoleh kecakapan-kecakapan dan tingkah laku yang baru.”

Menurut Slameto (2019:2) menyatakan bahwa “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.”

Menurut Gagne (dalam Dimiyati dan Mudjiyono) menyatakan bahwa “Belajar adalah kegiatan yang kompleks. Hasil belajar berupa kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan sikap, dan nilai.”

Dari pendapat di atas, kesimpulan yang didapat bahwa belajar adalah suatu proses yang harus dilalui untuk mencapai perubahan didalam diri untuk menjadi perilaku yang lebih baik ataupun perubahan tingkah laku yang bersifat positif.

2.1.2 Pengertian Mengajar

Mengajar sejatinya dapat diartikan suatu perbuatan yang membutuhkan tanggung jawab moral yang cukup berat. Karena berhasil atau tidaknya pendidikan. Pada siswa sangat bergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.

Menurut Nana Sudjana (2017) menyatakan bahwa “Pada hakikatnya mengajar adalah suatu proses yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar-mengajar.”

Menurut Muhammad Smith dalam Sumiati dan Asra (2018) menyatakan bahwa “Mengajar ialah menanamkan pengetahuan atau keterampilan.”

Menurut S. Nasution (2017) menyatakan bahwa “Mengajar merupakan segenap kegiatan kompleks yang dilakukan oleh guru dalam mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya yang kemudian menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar dan mengajar.”

Maka dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa dan suatu proses atau usaha yang dilakukan dalam penyampaian informasi kepada siswa dalam proses pembelajaran.

2.1.3 Pengertian Pembelajaran

Pengertian pembelajaran secara umum adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik atau guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi.

Menurut Ihsana (2017:52) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.”

Menurut Suardi (2018: 7) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.”

Menurut Hamalik dalam Lefudin (2017:13) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun antara unsur manusiawi, material, fasilitas, dan rencana yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan.”

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses kegiatan yang memungkinkan guru dapat mengajar dan siswa dapat menerima materi pelajaran yang diajarkan oleh guru secara sistematis, dan saling mempengaruhi dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

2.1.4 Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perwujudan perilaku belajar yang biasanya terlibat dalam perubahan, kebiasaan, keterampilan, sikap, dan kemampuan. Keberhasilan seseorang di dalam mengikuti proses pembelajaran pada suatu jenjang pendidikan tertentu dapat dilihat dari hasil belajar itu sendiri.

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Menurut Susanto (2017:5) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang di peroleh dari hasil tes mengenai jumlah materi pelajaran tertentu.”

Menurut Husamah (2018:20) menyatakan bahwa “Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan ini berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang biasanya meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.”

Menurut Istarani dan Intan Pulungan (2018:19) menyatakan bahwa “ Hasil belajar adalah suatu pernyataan spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan.”

Dari pendapat di atas, kesimpulan yang di dapat bahwa hasil belajar merupakan ketercapaian tujuan belajar yang diperoleh melalui pengalaman dan keterampilan dalam belajar yang bisa dilihat dari hasil penilaian yang telah di lakukan.

2.1.5 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa.

Belajar merupakan proses perubahan berdasarkan pengalaman. Oleh karna itu, belajar juga dipengaruhi dari berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Menurut Parwati (2019) menyatakan bahwa “Beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua kelompok yaitu faktor internal dan faktor eksternal.”

Selain faktor di atas ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar menurut Slameto dalam Hamdani (2018:143) dapat dirinci sebagai berikut :

2.1.5.1 Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa, meliputi:

2.1.5.1.1 Faktor jasmaniah : terdiri dari faktor kesehatan dan cacat tubuh. Faktor kesehatan itu berarti sehat dan dalam keadaan baik seluruh badan/bebas dari penyakit sedangkan cacat tubuh berarti kurang sempurna mengenai tubuh/badan.

2.1.5.1.2 Faktor fisiologis: terdiri dari intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kedisiplinan.

2.1.5.1.3 Faktor kelelahan: terdiri dari kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemas lunglainya tubuh sedangkan kelemahan rohani dapat dilihat dengan kelesuan dan kebosanan.

2.1.5.2 Faktor eksternal, meliputi:

2.1.5.2.1 Faktor keluarga: terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, dan latar belakang kebudayaannya.

2.1.5.2.2 Faktor sekolah: terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, disiplin siswa, keadaan gedung dan tugas rumah.

2.1.5.2.3 Faktor kegiatan masyarakat: terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Maka dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa di pengaruhi banyak faktor-faktor baik yang bersifat internal maupun eksternal.

2.1.6 Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang terintegrasi atau terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan sehingga dapat mengembangkan kemampuan menjadi warga negara yang baik. IPS di sekolah merupakan mata pelajaran yang memadukan secara sistematis disiplin-disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama, dan sosiologi, sama seperti serasinya ilmu humaniora, matematika, dan ilmu alam.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Mata pelajaran IPS akan berguna bagi siswa dalam bermasyarakat, menghadapi tantangan zaman dan permasalahan sosial. Karena mata pelajaran IPS sangat berguna, maka dari itu guru harus mempersiapkan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik dengan baik. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam pendidikan di tingkat dasar maupun menengah di Indonesia.

Menurut Wahidmurni (2017:17) menyatakan bahwa “Pembelajaran IPS merupakan pembelajaran yang mengkaji secara sistematis dan terkoordinasi berbagai disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, filsafat, ilmu politik, psikologi, agama dan sosiologi.”

Menurut Ida Bagus Made Aswata (2017) menyatakan bahwa “IPS berisikan aspek-aspek ilmu sejarah, ilmu ekonomi, ilmu politik, sosiologi, antropologi, psikologi, geografi, dan filsafat yang dipilih untuk tujuan pembelajaran di sekolah dan di perguruan tinggi.”

Menurut Sapriya (2017:20) menyatakan bahwa “IPS merupakan mata pelajaran di tingkat SD/MI dan menengah atau salah satu program studi di perguruan tinggi yang identik dengan sosial studies dalam kurikulum persekolahan di negara lain seperti amerika serikat.”

Dari pendapat diatas, kesimpulan yang didapat adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mengenai sejarah dan persoalan tentang kehidupan sosial yang ada di masyarakat.

2.1.7 Materi Pelajaran

SUMBER DAYA ALAM DAN PEMANFAATANNYA

(Kelas IV Tema 6 Subtema 1)



Gambar 2.1 Sumber Daya Alam

(Sumber : <https://www.com/skola/image/2020/05/28/sumber-daya-alam>)

2.1.7.1 Pengertian Sumber Daya Alam

Sumber Daya Alam (SDA) adalah segala sesuatu yang bisa diambil atau dimanfaatkan dari alam karena memiliki nilai manfaat untuk memenuhi kebutuhan manusia.

2.1.7.2 Jenis-jenis Sumber Daya Alam

Sumber daya alam sendiri terdiri dari 2 jenis dan dapat dimanfaatkan untuk banyak tujuan yaitu sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak bisa diperbaharui.

2.1.7.2.1 Sumber Daya Alam Yang Dapat Diperbarui



Gambar 2.2 Sumber Daya Alam Yang Dapat Diperbarui

(Sumber : <https://amp./sumber-daya-alam-yang-dapat-diperbarui>)

Sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang dapat diusahakan kembali agar selalu tersedia. Sumber daya alam ini dapat tersedia terus menerus asal diusahakan dan dijaga oleh manusia. Sumber daya alam ini pemakaiannya harus efisien dan dijaga agar tidak cepat rusak. Sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia adalah sebagai berikut.

2.1.7.2.1.1 Sumber Daya Alam Tanah

Tanah dapat dimanfaatkan untuk bercocok tanam, permukiman, aktivitas ekonomi seperti pembuatan pabrik, pasar, toko, dan lain-lain.

2.1.7.2.1.2 Sumber Daya Alam Air

Air sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia untuk minum, mandi, mencuci, pengolahan bahan makanan, irigasi, sampai untuk transportasi, juga untuk pembangkit Tenaga listrik.

2.1.7.2.1.3 Sumber Daya Alam Udara

Udara bermanfaat untuk kelangsungan kehidupan manusia, binatang, dan tumbuhan misalnya untuk bernapas. Udara juga bisa dimanfaatkan untuk Membangkitkan energi seperti energi panas pada gas.

2.1.7.2.1.4 Sumber Daya Alam Tumbuhan dan Hewan

Tumbuhan dan hewan dimanfaatkan umat manusia sebagai bahan makanan, pakaian, dan obat-obatan. Hampir semua bahan makanan manusia berasal dari hewan dan tumbuhan.

2.1.7.2.2 Sumber Daya Alam Yang Tidak Dapat Diperbarui



Gambar 2.3 Sumber Daya Alam Yang Tidak Dapat Diperbarui
(Sumber: <https://perpustakaan.id/sumber-daya-alam-yang-tidak-dapat-diperbarui/>)

Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang jika dipakai terus menerus maka akan habis. Manusia tidak bisa membuat apalagi memperbanyak. Agar manusia bisa memanfaatkan dengan awet adalah dengan cara penghematan.

2.1.7.2.2.1 Sumber Daya Alam Minyak Bumi

Minyak bumi dapat diolah menjadi berbagai macam Bahan bakar yang dapat dimanfaatkan oleh manusia, Misalnya minyak tanah, solar, pertamax, premium dan sebagainya. Semua jenis bahan bakar tersebut digunakan oleh rumah tangga dan industri untuk bahan bakar sarana transportasi dan pengolahan bahan baku.

2.1.7.2.2.2 Sumber Daya Alam Bahan Tambang

Bahan tambang selain minyak bumi adalah batu bara, bahan-bahan mineral, bauksit, belerang dan berbagai macam logam. Pemanfaatannya adalah untuk bahan bakar, obat-obatan, pembuatan sarana dan prasarana transportasi, perhiasan, bahan bangunan, dan lain-lain.

2.1.7.3 Karakteristik ruang dan Pemanfaatan Sumber Daya Alam



2.4 Gambar Karakteristik Ruang Sumber Daya Alam

(Sumber : <https://.co.id/amp/Karakteristik> Ruang-Dengan-Petani.)

Ruang adalah suatu wilayah yang mencakup udara, air dan juga tanah. Setiap ruang memiliki karakteristiknya masing-masing yang membuat setiap ruang memiliki kekayaan sumber daya alam.

Karakteristik ruang adalah ciri-ciri tempat di permukaan bumi yang digunakan untuk makhluk hidup tinggal baik daratan atau lautan. Karakteristik ruang di setiap daerah berbeda-beda. Dan perbedaan karakteristik ruang di setiap wilayah sangat mempengaruhi kegiatan ekonomi, sosial, budaya dan pola hidup manusia. Karakteristik dan pemanfaatan sumber daya alam di wilayah Indonesia antara lain :

2.1.7.3.1 Dataran Tinggi

Daerah Dataran Tinggi memiliki ciri-ciri yaitu memiliki iklim yang dingin, sejuk dan segar, memiliki ketinggian 200 meter di atas permukaan laut dan tanah yang subur. Dataran tinggi juga termasuk pegunungan dan bukit. Dataran Tinggi dimanfaatkan sebagai lahan pertanian, perkebunan, dan kehutanan. Sumber daya alam di dataran tinggi adalah penghasil buah-buahan dan sayur-sayuran. Contoh pemanfaatan sumber daya alamnya adalah di daerah pegunungan dieng (Jawa Tengah) digunakan untuk lahan pertanian kentang dan di Puncak Bogor untuk lahan perkebunan teh. Dataran tinggi rata-rata permata pencaharian petani.

2.1.7.3.2 Dataran Rendah

Dataran rendah memiliki ciri-ciri yaitu ketinggian tidak lebih dari 200 meter, memiliki banyak perumahan, gedung, pabrik dan memiliki tanah yang cenderung datar. Dimanfaatkan untuk lahan peternakan, perikanan, perkantoran, industri, perdagangan, dll. Pemanfaatan sumber daya alam dataran rendah di daerah daerah Blitar menghasilkan ayam untuk bahan makanan, terdapat kegiatan jual-beli barang. Rata-rata mata pencahariannya adalah peternak, pedagang dan karyawan.

2.1.7.3.3 Pantai dan Laut

Daerah pantai memiliki ciri-ciri yaitu memiliki garis pantai, memiliki cuaca panas dan laut memiliki ciri-ciri berupa aliran air yang luas di daratan, mempunyai variasi suhu yaitu perbedaan suhu antara permukaan laut dengan bagian dalam atau kedalaman laut. Dimanfaatkan untuk tempat wisata, perikanan, perdagangan, transportasi dll. Sumber daya alam nya adalah rumput laut, kerang, ikan dll. Pada umumnya mata pencahariannya adalah nelayan,

2.1.7.3.4 Danau

Danau memiliki ciri-ciri yang airnya cukup dalam, memiliki strata temperatur air akibat kedalamannya, pergerakan air danau bersifat tetap. Danau dimanfaatkan untuk pariwisata, perdagangan, budidaya ikan dan sebagainya. Contohnya adalah danau Toba yang dimanfaatkan untuk pariwisata, perdagangan, dan budidaya ikan. Rata-rata mata pencahariannya adalah pedagang dan pengusaha.

2.1.8 Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* adalah model pembelajaran dengan bantuan tongkat yang mendorong siswa untuk berani menyatakan pendapatnya dan siswa yang

memegang tongkat bergulir dari siswa satu ke siswa lainnya dengan diiringi oleh musik.

Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan pembelajaran yang mana dalam aktivitasnya menggunakan media *Stick* (tongkat). Pada implementasinya tongkat akan berputar dengan iringan lagu yang dinyanyikan oleh siswa secara bersama-sama hingga berhenti, kemudian siswa yang mendapatkan tongkat saat lagu berhenti harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

Menurut Kurniasih dan Sani menyatakan bahwa “Model Pembelajaran *Talking Stick* merupakan satu dari sekian banyak satu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran.”

Menurut Huda menyatakan bahwa “Model Pembelajaran *Talking Stick* adalah tipe pembelajaran kelompok yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah mereka pelajari.”

Menurut Imas Kurniasih dan Berlian Sani (2017) menyatakan bahwa “Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan satu dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini dilakukan dengan bantuan tongkat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* merupakan model yang dilakukan dengan bantuan tongkat untuk menjawab pertanyaan yang diberikan kepada siswa.

2.1.8.1 Tujuan Model *Talking Stick*

Adapun tujuan model *Talking Stick* secara umum adalah sebagai berikut :

- 2.1.8.1.1 Meningkatkan antusiasme siswa saat beraktivitas selama kegiatan pembelajaran.
- 2.1.8.1.2 Melatih siswa agar lebih berani dan mampu berbicara atau mengeluarkan pendapatnya di depan umum.
- 2.1.8.1.3 Menciptakan suasana pembelajaran yang hangat, menyenangkan, dan tidak menegangkan.
- 2.1.8.1.4 Melatih mental siswa agar lebih percaya diri saat dihadapkan oleh sebuah pertanyaan.
- 2.1.8.1.5 Mendidik siswa agar mampu bekerja sama dan bergotong - royong dalam memecahkan suatu masalah dengan teman- temannya.

Berdasarkan tujuan penerapan model pembelajaran *Talking Stick* di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* ini bertujuan untuk membangun aktivitas siswa, sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Model pembelajaran ini juga dapat dilaksanakan baik di dalam maupun di luar kelas.

2.1.8.2 Langkah-Langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

Menurut Kurniasih dan Sani menyatakan Langkah-langkah yang dilakukan dalam penerapan Model Pembelajaran *Talking Stick* yaitu sebagai berikut:

- 2.1.8.2.1 Guru membentuk kelompok yang terdiri dari beberapa orang.
- 2.1.8.2.2 Guru menyiapkan sebuah tongkat yang panjangnya 15 cm.
- 2.1.8.2.3 Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari kemudian memberikan kesempatan para kelompok untuk membaca dan mempelajari materi pelajaran.
- 2.1.8.2.4 Para kelompok berdiskusi membahas masalah yang terdapat di dalam materi yang diberikan.

2.1.8.2.5 Setelah kelompok selesai berdiskusi dan mempelajari isinya, guru mempersilakan anggota kelompok untuk menutup isi bacaan tersebut.

2.1.8.2.6 Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa dan memutar musik. Ketika musik berhenti, siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawab pertanyaan, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

2.1.8.2.7 Siswa lain boleh membantu menjawab pertanyaan jika anggota kelompoknya tidak bisa menjawab pertanyaan.

2.1.8.2.8 Setelah itu guru membuat kesimpulan dan melakukan evaluasi baik secara individu atau pun berkelompok. Dan setelah itu menutup pelajaran.

2.1.8.3 Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Berikut ini akan dipaparkan apa saja kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Talking Stick* :

2.1.8.3.1 Kelebihan Model Pembelajaran *Talking Stick*.

2.1.8.3.1.1 Mampu menguji kesiapan dan juga fokus siswa.

2.1.8.3.1.2 Membuat siswa lebih giat dan termotivasi belajar.

2.1.8.3.1.3 Tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

2.1.8.3.1.4 Daya ingat siswa lebih baik.

2.1.8.3.2 Kekurangan Model Pembelajaran *Talking Stick*

2.1.8.3.2.1 Siswa yang tidak siap akan merasa gugup kalau-kalau akan mendapatkan tongkat dan giliran untuk menjawab pertanyaan.

2.1.8.3.2.2 Jika guru tidak dapat mengontrol dengan baik, suasana kelas akan menjadi sangat gaduh karena siswa yang kegiaran atau sebaliknya kaget ketika menerima tongkat.

2.1.8.3.2.3 Kegiatan pembelajaran ini relatif memakan waktu yang lama karena melibatkan musik atau nyanyian. Waktu akan bertambah lama ketika lagu atau nyanyian yang digunakan tidak familiar sehingga guru harus mengajarkan lagu tersebut terlebih dahulu.

2.1.9 Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan didalam kelas dengan menggunakan suatu tindakan untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini dimulai dari tahap perencanaan, dilanjut dengan pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Menurut Muhammad Djajadi (2019:1) menyatakan bahwa “Pengertian penelitian tindakan kelas (PTK) dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung di dalamnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan didalam kelas.”

Menurut Muclisin Riadi (2019) menyatakan bahwa “Penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) adalah bentuk penelitian yang terjadi di dalam kelas berupa tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar guna meningkatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.”

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan tindakan kelas dilakukan oleh seorang guru di dalam kelas dalam rangka memperbaiki kualitas proses belajar mengajar yang lebih baik dari sebelumnya.

2.1.9.1 Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Secara umum, ada beberapa tujuan dari penelitian tindakan kelas yaitu sebagai berikut :

- 2.1.9.1.1 Memperbaiki pola pengajaran guru.
- 2.1.9.1.2 Memperbaiki perilaku siswa.
- 2.1.9.1.3 Mengubah kerangka kerja guru dalam mengajar sehingga terjadi peningkatan pelayanan profesional guru.
- 2.1.9.1.4 Mengembangkan keterampilan guru berdasarkan pada personal pembelajaran yang di hadapi oleh guru di kelas nya sendiri.
- 2.1.9.1.5 Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka dan jujur dalam pembelajaran.
- 2.1.9.1.6 Memberi kesempatan kepada guru mengadakan kajian secara bertahap, kegiatan pembelajaran yang di lakukannya sehingga terciptanya perbaikan yang berkesinambungan.

2.1.9.2 Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Manfaat PTK dapat di lihat dari 2 aspek yaitu aspek akademis dan aspek praktis. Aspek akademis untuk membantu guru menghasilkan pengetahuan yang relevan bagi kelas mereka untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Dan aspek praktis adalah untuk pelaksanaan inovasi pembelajaran dari bawah.

2.1.10 Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam pelaksanaan pembelajaran baik guru maupun siswa menjadi pelaku terlaksananya tujuan pembelajaran. Hal ini berarti pembelajaran bukan sekedar transfer ilmu dari guru kepada siswa dengan siswa.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru menurut Piet A. Sahertian (2013:61) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru

Kriteria Penilaian	Keterangan
A= 81-100 %	Baik Sekali
B= 61-80 %	Baik
C = 41-61 %	Cukup
D= 21-40 %	Kurang
E = 0-20 %	Sangat Kurang

(Sumber: Sahertian, 2013: 61)

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran aktivitas siswa menurut Asep Jihad (2012:130) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas siswa

Nilai	Keterangan
1= 10-29	Sangat Kurang
2= 30-49	Kurang
3= 50-69	Cukup
4= 70-89	Baik
5= 90-100	Sangat Baik

(Sumber : Asep Jihad, 2012:130)

Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa untuk melihat adanya hubungan timbal balik antara guru dengan siswa dalam perbaikan pembelajaran yang memperhatikan aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran.

2.1.11 Teori Ketuntasan Belajar

Menurut Depdikbud dalam Trianto (2015:241) terdapat kriteria ketuntasan belajar individu dan klasikal bahwa: “Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa 65% dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.”

2.2 Kerangka Berfikir

Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah di pelajari.

Hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar ditentukan dan dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif merupakan salah satu faktor yang perlu di perhatikan dalam meningkatkan keaktifan kegiatan belajar mengajar.

Pemanfaatan model pembelajaran *Talking Stick* yang bertujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa, melatih siswa agar mampu berbicara atau mengeluarkan pendapatnya dan membuat suasana belajar yang menyenangkan, di harapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa Kelas IV SDN 043950 Surbakti Tahun Pelajaran 2022/2023.

2.3 Definisi Operasional

- 2.3.1 Belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baik dalam pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang sudah di pelajari.
- 2.3.2 Mengajar adalah segenap kegiatan kompleks yang dilakukan oleh guru dalam mengorganisasi atau mengatur lingkungan dengan sebaik-baiknya yang kemudian menghubungkannya dengan anak sehingga terjadi proses belajar dan mengajar.
- 2.3.3 Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk Mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal.
- 2.3.4 Pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaan pembelajaran berlangsung dengan baik. Kategori baik untuk guru yaitu 61%-80%. Sedangkan kategori yang baik untuk siswa yaitu 70%-89%.
- 2.3.5 Hasil belajar adalah hasil yang didapatkan oleh siswa berdasarkan hasil tes, yang dilaksanakan setelah melakukan pembelajaran. Kriteria ketuntasan hasil belajar siswa, jika siswa tersebut telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan KKM di SDN 043950 Surbakti yaitu : 70.
- 2.3.6 Hasil belajar siswa dapat dilihat dari ketuntasan belajar secara individu apabila seorang siswa telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Sedangkan Hasil belajar siswa dalam suatu kelas dikatakan tuntas secara klasikal apabila di kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang tuntas hasil belajarnya.
- 2.3.7 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. Mata pelajaran IPS akan berguna bagi siswa

dalam bermasyarakat, menghadapi tantangan zaman dan permasalahan sosial.

2.3.8 Model pembelajaran *Talking Stick* merupakan pembelajaran yang mana dalam aktifitas nya menggunakan media *Stick* (tongkat). Pada implementasi nya tongkat akan berputar dengan iringan lagu yang dinyanyikan oleh siswa secara bersama-sama hingga berhenti, kemudian siswa yang mendapatkan tongkat saat lagu berhenti harus menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru.

2.3.9 Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan penelitian yang dilakukan oleh seorang guru dalam kelas, dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah di jelaskan di atas, maka Hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah jika di terapkan Model Pembelajaran *Talking Stick* akan meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas IV SDN 043951 Surbakti Tahun Pelajaran 2022/2023.

